

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab akhir dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai (1) simpulan dari penelitian pengembangan model kelas terbalik berbasis literasi digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot, (2) implikasi dari pengembangan model kelas terbalik berbasis literasi digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot, dan (3) rekomendasi pengembangan model kelas terbalik berbasis literasi digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berpedoman pada model pengembangan Dick, Carey, dan Carey dengan sepuluh tahap prosedural. Setelah melalui sepuluh tahap prosedur tersebut sehingga menghasilkan suatu produk pembelajaran, yaitu model kelas terbalik berbasis literasi digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Berikut simpulan dari penelitian dan pengembangan ini.

- a. Profil pembelajaran menulis teks anekdot yang peneliti dapatkan dari wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas X di Kabupaten Bandung dan angket profil pembelajaran yang direspons oleh siswa. Berdasarkan data yang dijangkau dari guru bahasa Indonesia kelas X di Kabupaten Bandung diketahui bahwa pembelajaran menulis teks anekdot sudah berjalan dengan baik. Meskipun menurut para guru menulis adalah keterampilan yang sulit sehingga masih terdapat kendala-kendala yang dialami oleh siswa. Seperti dalam memilih tema, mengembangkan isi teks, merangkai kata, kalimat, dan paragraf sehingga menjadi teks anekdot yang mengandung kritikan yang lucu. Selain itu, kemudahan mengakses internet membuat siswa lebih suka mengambil teks anekdot yang sudah ada di internet. Padahal tugas tersebut diberikan dengan tujuan melatih siswa dalam menulis teks anekdot. Permasalahan lainnya adalah kemampuan tiap siswa tidak sama. Selain menjangkau informasi dari guru, peneliti juga menyebarkan angket profil pembelajaran menulis teks anekdot kepada siswa. Dari angket tersebut diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis teks anekdot sudah berjalan dengan baik. Guru telah menyampaikan

pembelajaran dengan cara yang menarik. Namun sebagian besar siswa mengaku masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam menulis teks anekdot. Sebagian besar siswa juga mengatakan bahwa model pembelajaran menulis teks anekdot yang biasa dilakukan menimbulkan ketertarikan. Namun, membutuhkan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang inovatif dan praktis sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis khususnya teks anekdot.

- b. Rancangan model kelas terbalik berbasis literasi digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam penerapannya. Model pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan cara praktis. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran diberikan dalam bentuk video yang mudah diakses oleh siswa sehingga kegiatan pembelajaran di dalam dapat dialokasikan untuk diskusi, tanya jawab, dan berlatih menulis teks anekdot. Terdapat tiga langkah penerapan model kelas terbalik berbasis literasi digital, yaitu sesi sebelum kelas, sesi dalam kelas, dan sesi setelah kelas. Pada tahap sesi sebelum kelas, guru menyusun materi pembelajaran dalam bentuk video yang kemudian diunggah ke situs YouTube agar siswa mudah mengakses dan mempelajarinya. Siswa diinstruksikan untuk menonton dan memahami materi pada video tersebut sebelum kegiatan sesi dalam kelas. Pada tahap sesi dalam kelas guru tidak lagi menerangkan pelajaran, Namun, guru akan bertindak sebagai fasilitator yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa, memfasilitasi siswa untuk berdiskusi kelompok, presentasi, meluruskan pemahaman siswa yang keliru, dan membantu siswa berlatih menulis teks anekdot. Kemudian pada sesi setelah kelas adalah evaluasi yang dilakukan di luar sekolah dengan bantuan media digital.
- c. Proses pengembangan model kelas terbalik berbasis literasi digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan metode Dick, Carey, dan Carey yang terdiri atas sepuluh tahapan. *Pertama*, mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kompetensi dasar yang terdapat dalam

Elvan Yudianda, 2021

PENGEMBANGAN MODEL KELAS TERBALIK BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurikulum. *Kedua*, melakukan analisis pembelajaran yang bertujuan untuk memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dibidik. *Ketiga*, mengidentifikasi karakteristik siswa melalui angket profil pembelajaran yang diisi oleh siswa dan wawancara terhadap guru. *Keempat*, merumuskan tujuan kinerja atau tujuan khusus dengan menggunakan rumus ABDC (Audience, Behavior, Condition, Degree). *Kelima*, mengembangkan instrumen penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Terdapat dua lembar penugasan dalam penerapan model ini, yaitu lembar penugasan secara kelompok dan lembar tugas yang kedua secara individu. *Keenam*, mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan sintaks model kelas terbalik berbasis literasi digital. Materi pembelajaran dengan basis literasi digital akan diberikan pada sintaks pertama model kelas terbalik yaitu sebelum kelas dalam bentuk video pembelajaran. Selanjutnya pada tahap kedua pada kegiatan pembelajaran sesi dalam kelas berisi tanya jawab, diskusi, dan menulis teks anekdot. *Ketujuh*, memilih dan mengembangkan bahan ajar. Setelah memilih materi untuk mencapai tujuan tersebut, langkah selanjutnya adalah menentukan sumber bahan ajar yang akan digunakan. Bahan ajar tersebut selanjutnya dirancang menjadi video pembelajaran menggunakan beberapa aplikasi seperti Camtasia, DU Recorder, PowerPoint, dan Articulate Storyline. Tiga langkah terakhir yaitu tahap 7 sampai 10 adalah tahap yang berkaitan dengan instrumen validasi produk pembelajaran. Produk yang sudah dirancang akan dinilai dan diberi masukan oleh validator ahli. Masukan tersebut dijadikan acuan untuk merevisi produk hingga layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

- d. Respons pengguna terhadap model kelas terbalik berbasis literasi digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot yang dijamin dari guru dan siswa mendapatkan respons positif. Hal itu dapat dilihat dari skor yang diberikan oleh guru dan siswa sebagai tanggapan dari penggunaan produk. Respons terhadap model pembelajaran dari sudut pandang guru mendapat skor rata-rata 4,88 dengan persentase 98% dan berada pada kualifikasi sangat layak. Sedangkan dari sudut pandang siswa mendapat skor 4,21 dengan persentase 84% dengan kualifikasi layak. Berdasarkan skor yang diperoleh angket respons

Elvan Yudianda, 2021

PENGEMBANGAN MODEL KELAS TERBALIK BERBASIS LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengguna baik guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa model kelas terbalik berbasis literasi digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

5.2 Implikasi

Merujuk pada hasil penelitian, implikasi penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Model kelas terbalik berbasis literasi digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot diindikasikan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran sebelum memproduksi teks anekdot. Hal ini dikarenakan materi mengenai teks anekdot diberikan dalam bentuk video pembelajaran sehingga siswa dapat belajar kapan pun dan dimana pun. Materi pembelajaran yang diberikan dalam bentuk video membantu siswa untuk benar-benar paham karena siswa dapat memutarinya berulang kali.
- b. Model kelas terbalik berbasis literasi digital dapat menambah wawasan siswa, melatih kreativitas, saling menghargai, dan meningkatkan keterampilan berbicara dalam mengemukakan pendapat melalui kegiatan diskusi kelompok dan tanya jawab pada tahap sesi dalam kelas.
- c. Model kelas terbalik berbasis literasi digital diindikasikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks anekdot. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran diberikan di luar kelas dalam bentuk video pembelajaran sehingga alokasi waktu bisa dimaksimalkan pada kegiatan dalam kelas untuk tanya jawab, diskusi, dan berlatih menulis teks anekdot.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini berisi saran-saran terhadap pengguna produk dan peneliti berikutnya. Saran-saran tersebut merujuk pada hasil yang penulis temui terkait keterbatasan model kelas terbalik berbasis literasi digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengatasi kekurangan ini sehingga pembelajaran dengan menerapkan model ini dapat berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis khususnya teks anekdot.

- a. Model kelas terbalik berbasis literasi digital dalam pembelajaran menulis teks anekdot merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai dasar penerapannya. Untuk menerapkan model ini siswa harus memiliki gawai atau perangkat komputer yang tersambung ke jaringan internet untuk mengakses produk pembelajaran. Oleh sebab itu, sebelum menerapkan model ini pastikan terlebih dahulu semua siswa memiliki alat untuk mengakses produk.
- b. Model kelas terbalik berbasis literasi digital ini telah divalidasi oleh ahli pada bidangnya. Hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan model ini layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot di kelas X SMA atau sederajat. Selain itu, pengembangan model ini mendapat respons yang baik dari guru dan siswa dengan kualifikasi sangat layak dan layak. Oleh sebab itu, model pembelajaran ini dapat diterapkan pada teks yang lain dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Model kelas terbalik berbasis literasi digital dikembangkan berdasarkan data awal dari tiga sekolah di Kabupaten Bandung. Sehingga dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan luas untuk menyebarluaskan model kelas terbalik berbasis literasi digital agar sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing.
- d. Model kelas terbalik berbasis literasi digital dalam penelitian ini dirancang berdasarkan konteks pembelajaran normal atau pembelajaran yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peneliti lain dapat mengembangkan model kelas terbalik menyesuaikan dengan konteks pembelajaran pada situasi saat ini.
- e. Penelitian ini dilakukan hanya sebatas uji kelayakan produk model kelas terbalik berbasis literasi digital oleh validator, guru dan siswa. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan sampai implementasi sehingga manfaat dan keefektifan produk dapat diketahui.